

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tradisi *sumbayang* 40 hari ini, berakar pada anjuran Rasulullah SAW, merupakan praktik keagamaan yang telah berlangsung lama di Ringan-ringin. Pelaksanaannya melibatkan komitmen dan persyaratan tertentu, termasuk niat yang tulus, kesehatan jasmani dan rohani, serta komitmen untuk mengikuti sholat berjamaah selama 40 hari. Tradisi ini dipimpin oleh seorang imam yang memenuhi kriteria tertentu.

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai taubat yang terdapat dalam tradisi ini mendorong jamaah untuk merenungkan dosa-dosa masa lalu dan memohon ampun kepada Allah, sekaligus bertekad untuk tidak mengulangi kesalahan. *Sumbayang* 40 hari menjadi sarana untuk mencapai taubat yang sejati melalui proses penyesalan, penghentian kemaksiatan, permohonan ampunan, dan tekad untuk perbaikan di masa depan. Sedangkan Nilai wara' yang terdapat dalam Tradisi ini menanamkan sikap hati-hati dalam menghindari hal-hal yang syubhat (meragukan) yang dapat mengarah pada perbuatan haram. Komitmen dalam sholat berjamaah selama 40 hari tanpa putus mencerminkan upaya untuk menjaga diri dari hal-hal yang dapat menodai kemurnian ibadah.

- 2) Nilai ikhlas dari tradisi ini adalah keikhlasan dalam beribadah, yaitu mengerjakan sholat semata-mata karena Allah SWT tanpa mengharapkan pujian atau imbalan duniawi. Keikhlasan menjadi kunci utama dalam mencapai kualitas spiritual yang lebih tinggi dan memperkuat hubungan dengan Allah. Sedangkan Nilai Tawakkal dari tradisi ini adalah sikap berserah diri kepada Allah setelah melakukan usaha maksimal dalam beribadah. Tradisi ini mengajarkan bahwa setiap peserta tidak hanya diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah selama 40 hari, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai tawakkal dalam setiap aspek kehidupan mereka.



Secara keseluruhan, tradisi *sumbayang* 40 hari Tarekat Syattariyah di Ringan-Ringan merupakan praktik keagamaan yang kaya akan nilai-nilai sufistik. Tradisi ini tidak hanya sekedar rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas spiritual, memperkuat hubungan dengan Allah, dan membentuk karakter yang lebih baik bagi para jamaahnya. Tradisi ini juga memperlihatkan bagaimana nilai-nilai tasawuf diintegrasikan ke dalam praktik keagamaan sehari-hari di masyarakat Ringan-Ringan.

5.2 Saran

Penelitian ini berhasil mengungkap dan menjelaskan nilai-nilai sufistik yang terkandung dalam tradisi sholat 40 hari Tarekat Syattariyah di Masjid Raya Ringan-Ringan, Kabupaten Padang Pariaman. Tradisi ini bersumber dari anjuran sholat selama 40 hari sebagaimana disebutkan dalam hadis, dan telah menjadi praktik

keagamaan yang berlangsung turun-temurun, dengan melibatkan komitmen serta syarat-syarat tertentu bagi para pesertanya. Tiga nilai utama yang terdapat dalam praktik ini adalah taubat, wara', ikhlas dan tawakal yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas spiritual serta mempererat hubungan dengan Allah SWT. Selain itu, tradisi ini juga berkontribusi dalam membentuk pribadi jamaah yang lebih baik secara rohani.

Dalam suatu penelitian, penting bagi peneliti untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, lembaga terkait, komunitas, maupun pihak-pihak lain yang bersangkutan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, setelah menyelesaikan pembahasan dalam skripsi ini, peneliti akan menyampaikan beberapa saran berdasarkan hasil temuan dan pengamatan yang telah dilakukan :

- 1) Saran dari penelitian ini perlu dilakukan penelitian komparatif dengan tradisi *sumbayang* 40 hari (atau praktik serupa) di tarekat-tarekat lain di Minangkabau atau wilayah lain di Indonesia. Perbandingan ini akan memberikan gambaran yang lebih luas tentang variasi praktik dan nilai-nilai sufistik dalam konteks yang berbeda.
- 2) Penelitian dapat difokuskan pada upaya pelestarian tradisi *sumbayang* 40 hari ini di tengah perubahan sosial dan budaya yang terjadi. Bagaimana generasi muda terlibat dalam tradisi ini? Strategi apa yang dapat dilakukan untuk memastikan kelangsungan tradisi ini di masa mendatang?

- 3) Penelitian dapat diperluas untuk mengkaji nilai-nilai sufistik lain yang mungkin terkandung dalam tradisi ini, di luar taubat, wara', ikhlas dan tawakal. Hal ini dapat memperkaya pemahaman tentang kekayaan spiritual yang ada dalam tradisi tersebut.
- 4) Saran untuk peneliti selanjutnya agar membahas kembali dengan secara mendalam, dan dengan variabel baru dan tentunya dengan menemukan pembaharuan.

Dengan melakukan penelitian lanjutan yang mempertimbangkan saran-saran di atas, semoga pemahaman tentang tradisi sholat 40 hari Tarekat Syattariyah akan menjadi lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan studi keagamaan dan sosial di Indonesia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman. “Tuangku Pakiah Sultan, Wawancara Kamis 24 April.” 2025.
- . “Tuangku Pakiah Sultan, Wawancara Kamis 24 April 2025.”
- . “Tuangku Pakiah Sultan, Wawancara Sabtu 5 Oktober.” 2024.
- . “Tuangku Pakiah Sutan, Wawancara Minggu 22 Juni.” 2025.
- Adi. “Tuangku Sidi Al-Mubarak, Wawancara 11 Mei.” 2025.
- . “Tuangku Sidi Al-Mubarak, Wawancara Minggu 22 Juni.” 2025.
- Arrasyid, Arrasyid. “Konsep-Konsep Tasawuf Dan Relevansinya Dalam Kehidupan.”
El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis 9, no. 1
 (2020)<https://doi.org/10.29300/jpkth.v9i1.2649>.
- Azizah, Rofiqotul. “Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta ’ Limul Muta ’ Allim Modern
 Konsep Wara ’ Menurut Pandangan Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta ’ Lim
 Ul Muta ’ Allim Modern.” *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa Uii Dalwa*
 1, no. 1 (2020)
- Damanhuri, Jamilludin Yacub, Ermanita Permatasari, and Rahmat Hidayat.
 “Maqomat Dan Akhwal Serta Relevansinya Dalam Kehidupan.” *Al Wathan:
 Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 02 (2022)
- Farhan, Ibnu. “Konsep Maqamat Dan Ahwal Dalam Perspektif Para Sufi.” *Jurnal
 Ilmu Dakwah* 2, no. 2 (2016)
- Gibran. “Tuangku Katik Majolelo, Wawancara Kamis 24 April.”
- . “Tuangku Khatik Majolelo, Wawancara Minggu 22 Juni.” 2025.

- Ii, B A B. "Landasan Teori Tasawuf," 2012, 12–13.
- "Ikhlas Tanpa Batas.Pdf,"
- Ilahi, F. *Salat Berlipat Pahala*. Hikmah, 2006.
- Ilahi, Fadhl. *Shalat? Mengapa Mesti Berjama'ah*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2013.
- Kolis, Nur. "Tasawuf Selayang Pandang." *Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*, 2013, <http://idr.uin-antasari.ac.id/480/>.
- Milton, James. "Nilai-Nilai Sufistik," 2020
- Miswar. "Maqamat (Tahapan Yang Harus Ditempuh Dalam Proses Bertasawuf)." *Jurnal ANSIRU PAI* 1, no. 2 (2017)
- Priyanto, Aris. "Konsep Maqamat Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Salalim Al-Fudala." *JOUSIP: Journal of Sufism and Psychotherapy* 1, no. 1 (2021) <https://doi.org/10.28918/jousip.v1i1.3879>.
- Rachmawati, Diani. "Tasawuf Dalam Ranah Modernisasi." *Uin Sunan Gunung Djati* 53, no. 9 (2017). <http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Rafli. "Tuangku Kuniang, Wawancara Senin 23 Juni." 2025.
- Rahmawati. "Tarekat Dan Perkembangannya." *Al-Munzir* 7, no. 1 (2014). [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1019009&val=15521&title=TAREKAT DAN PERKEMBANGANNYA](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1019009&val=15521&title=TAREKAT%20DAN%20PERKEMBANGANNYA).
- Rinumaya, Erviana Yulianti. "Landasan Teori Ikhlas,"
- Rodja, Radio. "Ta'dhim Ash Shalah Pentingnya Mendapatkan Takbiratul Ihram Bersama Imam." *Radio Rodja 756 Am Menebar Cahaya Sunnah*, 2018.
- Santri. "Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Wawancara Minggu 22 Juni." 2025.

———. “Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-Ringan, Wawancara Sabtu 21 Juni.” 2025.

———. “Pondok Pesantren Ringan-Ringan, Wawancara Sabtu 21 Juni.” 2025.

Sarbani, Dimas Ahmad, Yuanggi Firmaningrum, M Nur Alfian Khoiri, and Rijal Amiruddin. “Sejarah Perkembangan Tarekat Al-Qadiriyyah” 10, no. 2 (2022)

Sinta, Siti, and Siva Nur Zulva. “TAREKAT : PENGERTIAN DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA TARIQA : DEFINITION AND HISTORICAL DEVELOPMENT,” 2025

Umar. “Tuangku Khatik Sutan, Wawancara Minggu 22 Juni.” 2025.

———. “Tuangku Khatik Sutan, Wawancara Selasa 13 Mei.” 2025.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. “Ringkasan Ihya `ulumuddin.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019).

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Wahab Syakhrani, Abdul, Nadia Nursyifa, and Nurul Fithroti. “Konsep Maqomat Dan Akhwal.” *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i1.84>.

Wahyuningsih, Endah, and Mukari. “Nilai-Nilai Sufistik Dan Harmoni Umat Beragama : Pengalaman Komunitas Muslim Dan Jamaat GKJW Jombang.” *Peradaban Journal Of Religion And Society* 2, no. 1 (2023)